



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Permainan Petak Umpet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Marsela Hadi Nurul Khomariah¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

marselasela708@gmail.com

Abstrak – Permainan petak umpet sangat penting dalam mendukung peningkatan motorik kasar pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peningkatan motorik kasar menggunakan permainan petak umpet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR. Penelitian ini memakai data sekunder berupa kata, frasa, dan klausa yang diambil dari artikel internasional. Teknik perolehan data memakai teknik simak dan catat sementara teknik validasi memakai triangulasi teori. Perolehan penelitian terdapat 1) Melatih keterampilan berlari dan bergerak cepat, 2) Mengembangkan koordinasi tubuh, 3) Melatih kemampuan lokomotor. Simpulan pada penelitian ini bahwa ini terdapat 3 peran yang dapat dilakukan dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

Kata kunci – Motorik Kasar, Petak Umpet, Anak Usia Dini.

Abstract – Hide and seek games are very important in supporting the improvement of gross motor skills in early childhood. This study aims to understand the improvement of gross motor skills using hide and seek games. The method used in this research is the SLR method. This research uses secondary data in the form of words, phrases, and clauses taken from international articles. The data acquisition technique uses listening and recording techniques while the validation technique uses theoretical triangulation. The research findings are 1) Train running and fast moving skills, 2) Develop body coordination, 3) Train locomotor abilities. The conclusion of this study is that there are 3 roles that can be performed in gross motor development in early childhood.

Keywords – Gross Motor, Hide and Seek, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Motorik kasar adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot besar. Juliyantri dkk. (2023) mengatakan motorik kasar yaitu kegiatan menggunakan otot besar, mencangkup gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Selain itu (Hasnida dalam Nurhadi dkk., 2022) mengatakan motorik kasar merupakan gerakan tubuh memakai otot besar atau seluruh bagian tubuh yang bergantung pada kematangan anak itu sendiri, seperti berlari dan menendang. Di sisi lain (Multahada dkk., 2022) motorik kasar yaitu tindakan fisik memanfaatkan otot besar pada anak

sebagai dasar untuk melangkah menjalani kegiatan lokomotor dan non lokomotor. Selain mengetahui konsep motorik kasar, perlu juga memahami perkembangan keterampilan kemampuan motorik.

Perkembangan motorik merupakan tahapan mengembangkan keterampilan gerak berdasarkan kematangan fisiknya. Sujiono dkk. (2014) mengatakan perkembangan motorik bisa dikatakan sebagai tahap perkembangan dari aspek kematangan dan kemampuan pengendalian gerak tubuh. Anggraini (2020) menambahkan bahwa perkembangan motorik yaitu perkembangan yang berlangsung secara progresif dengan kesiapan diri anak itu sendiri melalui beragam stimulus. Fitriani & Adawiyah (2018) menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan motorik pada anak berusia dini lebih maksimal jika lingkungan tempat anak tumbuh memberi ruang untuk bergerak bebas.

Manfaat perkembangan motorik yaitu melatih keseimbangan serta koordinasi dan menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian. Arifiyanti dkk. (2019) menjelaskan manfaat motorik antara lain untuk mengembangkan keterampilan dalam menggerakkan bagian tubuh secara efisien, mencangkup aktivitas untuk mengasah koordinasi antara mata dan tangan, untuk keseimbangan tubuh, dan kekuatan otot. Selain itu (Hartati dkk., 2024) mengatakan manfaat perkembangan motorik antara lain peningkatan koordinasi, fleksibilitas, kekuatan, kesehatan mental, dan kepercayaan diri. Depdiknas dalam Tahira dkk. (2020) menambahkan manfaat motorik yaitu mengasah koordinasi dan kelenturan otot, mengasah keterampilan gerak, dan mengontrol keseimbangan tubuh. Dari manfaat yang sudah dijelaskan, kita dapat melakukan permainan petak umpet.

Permainan petak umpet dapat dilakukan menggunakan strategi tersembunyi. Askalin dalam Laini (2020) mengatakan petak umpet yaitu permainan yang disukai anak-anak dan petak umpet memerlukan minimal 4orang. Selain itu (Jatmika dalam Yamani, 2016) mengatakan petak umpet yaitu permainan yang dilakukan dengan bersembunyi dan mencari anak yang bersembunyi. Khoirunnisa (2021) mengatakan petak umpet yaitu permainan tradisional yang dimainkan oleh satu orang sebagai penjaga dan menghitung sedangkan lainnya bersembunyi. Permainan petak umpet memiliki aturan dan cara bermain.

Cara bermain petak umpet para pemain melakukan hompimpa yang kalah berjaga sedangkan yang menang bersembunyi sampai penjaga menemukan pemain yang bersembunyi. Kulsum & Komala (2023) mengatakan cara bermain petak umpet dengan mencari teman yang bersembunyi, tim penjaga mencari teman yang bersembunyi dan tim pemain berusaha untuk menyelamatkan diri dan menyentuh beteng penjaga. Selain itu (Meli dkk., 2022) mengatakan bermain petak umpet dengan cara menebak tempat teman bersembunyi kemudian berlari dan adu cepat untuk memenangkan permainan supaya tidak jaga. Disisi lain (Isyanti, 2023) mengatakan cara bermain permainan petak umpet yaitu pemain melakukan hompimpa yang kalah berjaga dengan menutup mata dan berhitung satu sampai sepuluh sedangkan anggota lainnya bersembunyi sampai penjaga menemukan dan berkata "DOR". Permainan petak umpet tidak hanya permainan biasa saja tetapi juga memiliki banyak manfaat.

Manfaat permainan petak umpet yaitu melatih motorik pada anak dan juga memberi kesenangan pada anak. Keen Achroni dalam Hasanah (2018) mengatakan

manfaat permainan petak umpet yaitu meningkatkan keterampilan berhitung anak dan memberi kesenangan pada anak. Selain itu (Harahap dkk., 2022) mengatakan manfaat permainan petak umpet yaitu meningkatkan emosional dan keterampilan sosial. Goliah dkk. (2022) manfaat petak umpet meningkatkan belajar bekerja sama. Petak umpet bisa di mainkan oleh siapa saja, salah satunya yaitu anak usia dini.

Anak usia dini ini sekumpulan melalui perkembangan sangat pesat dan mempunyai sifat unik (Febriyani & Khan, 2021). Selain itu (Akbar, 2020) mengatakan anak dari masa kelahiran hingga usia 6 tahun. Disisi lain (Keraf, 2004) mengatakan anak usia dini mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi anak usia dini mulai belajar mengelola emosi melalui interaksi sosial.

Karakteristik anak berusia dini mempunyai Imajinasi dan rasa ingin tahu. Hamzah (2020) menyatakan anak berusia dini mempunyai karakteristik egosentris, keingintahuan yang dalam, memiliki tingkat fantasi tinggi. Hartati dalam Sudirman (2021) menambahkan anak berusia dini memiliki karakteristik keingintahuan yang besar, suka berimajinasi dan berfantasi, memiliki sikap egosentris dan konsentrasi pendek. Di sisi lain (Pertwi & Zahro, 2018) mengatakan karakteristik adalah anak yang memiliki jiwa petualangan dan eksploratif. Karakteristik yang dimiliki anak usia dini menjadi acuan utama dalam memperhatikan bagaimana perkembangan yang dialami dalam kehidupan anak.

Perkembangan merupakan proses yang berlangsung secara bertahap mencakup perubahan dalam aspek fisik. Mulyani (2018) menjelaskan perkembangan adalah suatu tahapan yang berkelanjutan dan sebagai hasil dari interaksi dari faktor eksternal dan internal. Seifert & Hoffnung dalam Talango (2020) menambahkan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi bertahap dan berkelanjutan seperti pola berpikir, pertumbuhan seseorang, dan keterampilan motorik. Disisi lain (Sutianah, 2021) perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif, yang terjadi seiring waktu akibat kematangan serta keterlibatan aktif dalam lingkungan. Pentingnya penulisan artikel ini dapat memberikan penjelasan mengenai permainan petak umpet terhadap peningkatan motorik kasar dan menjelaskan permainan petak umpet tidak hanya permainan saja tetapi memiliki banyak manfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan SLR atau *Systematic Literature Review*. Metode SLR diterapkan untuk mengevaluasi, menafsirkan, dan menyelidiki berbagai temuan dari penelitian yang relevan (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berbentuk skripsi, jurnal, dokumen dan buku yang berkaitan (Umaroh dan Hasanudin, 2024). Adapun data sekunder yang digunakan berupa kata, frasa, dan klausa yang diambil dari artikel internasional.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Simak dan catat. Hamidah dkk. (2022) metode simak dan catat yaitu sebuah teknik menyimak, hasil dari kegiatan menyimak kemudian diolah menjadi sebuah uraian dalam bentuk teks. Metode simak

dengan cara mendengarkan informasi sebagai cara pengumpulan data. Metode catat dengan cara membuat catatan dari informasi yang disimak untuk memperoleh data.

Teknik validasi data memakai teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk mengembangkan kredibilitas dan kualitas, serta mengamati ketetapan dengan menyusun data yang diperoleh dari referensi (Puspita dan Hasanudin, 2024). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dari permainan petak umpet terhadap motorik kasar pada anak usia dini dapat dijelaskan melalui uraian berikut:

1. Melatih keterampilan berlari dan bergerak cepat

Ketika bermain petak umpet, berlari sering dilakukan anak ketika berupaya mencari atau menghindari pemain lain. Kegiatan ini mendorong otot besar pada kaki. Ketika sering berlari kemampuan motorik anak meningkat secara maksimal. Kuryanto & Pratiwi (2018) gerak berlari yaitu gerakan berjalan yang cepat, yang dimana pada beberapa saat tubuh melayang di atas permukaan tanah tanpa menyentuhnya.

2. Mengembangkan koordinasi tubuh

Anak mengatur gerak tubuhnya ketika sedang bersembunyi dan ketika keluar dari tempat sembunyinya. Koordinasi kaki, tangan, dan mata dilatih ketika anak bergerak cepat dan berhati-hati. Hal ini berperan besar sebagai cara mengembangkan gerak tubuh yang terkontrol dan seimbang. Munafiah dkk. dalam Wawan dkk. (2024) koordinasi tubuh merupakan indikator berupa ketangkasan tubuh, keterampilan ini terjadi saat otot menjalankan tugasnya.

3. Melatih kemampuan lokomotor

Gerakan berpindah tempat ketika bersembunyi atau saat mencari teman melibatkan kemampuan lokomotor seperti berlari, melompat, dan berjalan. Anak meningkatkan kontrol tubuh ketika berpindah dengan cepat dan tepat. Ini menjadi fokus utama dalam mendukung perkembangan motorik anak. Hidayanti (2013) kemampuan lokomotor yaitu kemampuan yang berfungsi untuk mengendalikan tubuh untuk berpindah antar posisi seperti meluncur, berjalan, berlari.

Adapun gambar yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Anak melakukan hompimpa.



Gambar 2. Anak berlari untuk mencari tempat bersembunyi.



Gambar 3. Anak bersembunyi sampai penjaga menemukannya.



Gambar 4. Penjaga menemukan anak yang bersembunyi.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini yaitu 1) melatih keterampilan berlari dan bergerak cepat, 2) mengembangkan koordinasi tubuh, 3) melatih kemampuan lokomotor, berikut merupakan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.

REFERENSI

- Akbar, E. (2020). Metode belajar anak usia dini. Jakarta, Indonesia: Prenada Media Group.
- Anggraini, D. D. (2022). Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. Kediri, Indonesia: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriyah, S. (2019). Motorik kasar anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 36-44. Retrieved from https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/138/81
- Febriyani, E. V., & Khan, R. I. (2021). Kajian kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dan pengembangannya menggunakan media belajar. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 4, pp. 655-664). <https://doi.org/10.29407/etsbry89>.

- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 25-34. Retrieved from <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/742>.
- Goliah, M., Jannah, M., & Jamaludin, U. (2022). Strategi pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional petak umpet. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7259-7263. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9490>.
- Hamidah, H., Asbari, M., Qodri, R., & Santoso, G. (2022). Sisi lemah spesialis: haruskah menjadi generalis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13-19. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.237>.
- Hamzah, N. (2020). Pengembangan sosial anak usia dini. Pontianak, Indonesia: IAIN Pontianak PRES.
- Harahap, S. N. H., Delvia, E., Zahra, S., Amalina, M. N., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh permainan petak umpet dalam mengembangkan sosial anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 255-260. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1958>.
- Hartati, H., Aryanti, S., Azhar, S., Asrul, M. (2024). *Pertumbuhan & perkembangan motorik*. Palembang, Indonesia: Bening Media Publishing.
- Hasanah, N. M. (2018). Mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui cerita menggunakan media permainan tradisional. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 3, pp. 67-78). Retrieved from <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/86>.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195-200. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/117598-ID-peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak.pdf>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Isyanti, D. (2023). *Permainan populer tradisional betawi*. Yogyakarta, Indonesia: Cahaya Harapan.
- Juliyanti, J., Tohir, A., Anggraini, H., & Qomario, Q. (2023). Pengaruh permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK padma mandiri Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 4(3), 187-192. <https://doi.org/10.33258/joder.v4i3.4073>.

Keraf, Gorys. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia

Khoirunnisa, I. S. (2021). Membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(2), 77-83. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i2.960>.

Kulsum, U., & Komala, K. (2023). Permainan petak umpet di masa pembelajaran daring untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(3), 360-365. <https://doi.org/10.22460/ceria.v6i3.17009>.

Kuryanto, M. S., & Pratiwi, I. A. (2018). Hubungan permainan tradisional betengan terhadap gerak lokomotor siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2). Retrieved from <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/2954-10889-1-PB.pdf>.

Laini, A. (2020). Efektivitas permainan petak umpet terhadap perkembangan motorik kasar anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Adzkiya*, 4(1). Retrieved from <https://www.jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz/article/view/4>.

Meli, M., Masturah, S. N., & Pujianti, Y. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun melalui permainan petak umpet (penelitian tindakan kelas di PAUD aisyah jonggol, kabupaten bogor). *Al Hanin*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.38153/alhanin.v2i1.42>.

Multahada, A., Melaty, P., Apriyani, H., & Andriani, T. (2022). Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan kreatif. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 11-21. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v5i1.1248>.

Mulyani, M. P. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, 46. Retrieved from https://siladikti.hangtuah.ac.id/filesila/NORA_FKG/B65412BKA_Usia%20Dini.pdf#page=58.

Nurhadi, R., Lubis, M., & Khomaeny, E. F. F. (2022). Pengaruh gerakan sholat dhuha terhadap perkembangan motorik kasar pada unsur keseimbangan anak usia 5-6 tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 110-120. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.1874>.

Pertiwi, E. P. & Zahro. I. (2018) *Pendidikan karakter pada anak usia dini dan opini pendidikan karakter melalui sentra bermain peran*. Yogyakarta, Indonesia: CV Hikmah Media Utama.

Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). Retrieved from

- <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Sudirman, I. N. (2021). Modul karakteristik dan kompetensi anak usia dini. Bali, Indonesia: NILACAKRA.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat perkembangan motorik anak. Modul metode pengembangan fisik, 1(1), 1-21. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/56289394/PGTK2302-M1.pdf>.
- Sutianah, C. (2021). Perkembangan peserta didik. Pasuruan: Qiara Media.
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan tari kreasi. Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon, 9(2), 21-30. Retrieved from https://www.academia.edu/download/109493469/2731-Article_Text-7458-1-10-20220523.pdf.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. Early Childhood Islamic Education Journal, 1(01), 92-105. Retrieved from [file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/35-Article%20Text-58-1-10-20200704%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/35-Article%20Text-58-1-10-20200704%20(3).pdf).
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wawan, W., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2024). Kemampuan keseimbangan dan koordinasi pada siswa kelas 3 dan 4 sekolah dasar. Jambura Health and Sport Journal, 6(2), 133-145. Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/26840>.
- Yamani, A. I. (2016). Peningkatan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui permainan petak umpet di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun ajaran 2015/2016. Retrieved from https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/78115/Ana%20Istiana%20Yamani%20-%20120210205037_.pdf?sequence=1.